

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat penting dalam melangsungkan kehidupannya. Hal ini sangat memerlukan keterampilan di bidang pengetahuan dan sikap sehingga manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Sebagaimana pendidikan merupakan suatu cara dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh manusia.¹

Pendidikan ini dijadikan sebagai media pemuliaan manusia untuk berkembangnya kemampuan yang ada pada manusia. Sehingga tercerminlah kemuliaan manusia dan hakikatnya, serta dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia.

Pendidikan juga sangat penting diterapkan, apalagi di jenjang pendidikan pertama yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan dalam rangka untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.²

¹ Pendidikan Muhammad Haris. 'Islam Dalam Persepektif Prof. H.M Arifin'. *Jurnal Ummul Quro*, 6.2.2015

Pendidikan merupakan proses yang mengubah sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan diri melalui pembelajaran dan pelatihan, pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting. Dalam Al-Qur`an Allah menjelaskan tentang pendidikan salah satunya dalam Surah Al-Baqoroh : 31, sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (Surah Al-Baqoroh : 31)

Dari ayat Al-Qur`an di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sehingga Allah pun menjanjikan keistimewaan bagi siapa saja yang mementingkan pendidikan. Menurut Montessori mengemukakan, bahwa anak usia dini merupakan periode sensitive atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.¹ Pada masa ini stimulasi seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan memiliki peran penting yaitu perkembangan fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, kognitif, spiritual, kedisiplinan dan kemandirian.

¹ Ameliyani Putri, “ Penerapan Film Animasi dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Al-Akbar Bandar Lampung ”.Skripsi,2021,hal 04.

Masa usia dini juga merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada usia 2 tahun perkembangan otak anak mencapai 75% dan pada masa 4 tahun perkembangan otak anak mencapai 90% dari orang dewasa. Proses ini berdampak pada peningkatan kecepatan informasi yang berjalan melalui sistem urat syaraf, proses tersebut mempengaruhi pematangan setiap aspek kemampuan pada anak.²

Salah satu aspek yang mengalami perkembangan pada masa anak-anak ialah aspek sosial emosional. Aspek sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Harlock, “perkembangan sosial emosional adalah kemampuan berperilaku sesuai dengan tuntunan sosial dalam masyarakat”.³ Oleh karena itu perkembangan sosial emosional pada anak usia dini harus dikembangkan sejak dini agar anak mampu mengendalikan emosi dan dapat menempatkan emosi pada keadaan yang tepat serta agar anak dapat memiliki kemampuan yang baik dalam pergaulan sosial.

Perkembangan sosial emosional adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan aspek-aspek lainnya. Perkembangan sosial emosional yang sehat mencakup adanya

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 128.

³ Abd. Malik Dachlan, dkk., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 1.

kemampuan membina hubungan baik dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa. Perkembangan sosial emosional anak juga tidak terlepas dari keluarga, teman sebaya, anak juga memberikan respon terhadap keadaan dilingkungannya yang sesuai aturan sosial yang diperoleh melalui mendengar, mengamati, dan meniru apa yang mereka lihat.

Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk perkembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, persaingan, tolong menolong, berbagi, simpati, empati, dan saling membutuhkan satu sama lain. Sedangkan emosional merupakan perasaan yang terjadi didalam diri anak seperti takut, cemas, marah, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, perilaku akrab, dan ingin tahu.⁴

Sebagaimana telah diketahui sekarang ini media film merupakan hal yang cukup ampuh dan menarik bagi anak. Karena film dapat dilihat secara langsung gerak geriknya, serta tingkah laku pemainnya, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Maka, dengan cara menonton film bisa digunakan sebagai media atau cara mengenalkan sekaligus mengembangkan sosial emosional kepada anak usia dini. Dengan menonton film animasi nussa dan rara menjadi salah satu film yang memiliki daya tarik tinggi bagi anak-anak. Film animasi nussa dan rara ini menjadi tayangan yang dapat menarik perhatian anak-anak, karena selain jalan cerita dan karakter yang sesuai dengan anak-anak, film nussa dan rara juga memiliki tampilan dan

⁴ Abd. Malik Dachlan, dkk., *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), h. 46.

visual yang bagus. Film ini yang dibuat khusus untuk anak-anak disulap menjadi gambar lukisan sehingga terlihat hidup.⁵

Dikalangan masyarakat terutama anak-anak film animasi menjadi tontonan yang banyak disukai. Film animasi merupakan hiburan dan sekaligus dapat menjadi media penyimpanan pesan yang dapat mendidik. Sayangnya tidak semua film animasi mengandung pesan-pesan tersebut. Dan ada beberapa film animasi yang tidak pantas diperuntukkan untuk anak-anak karena mengandung pornografi dan kekerasan yang berakibat negative untuk anak. “Nussa dan Rara” merupakan film animasi Indonesia yang diproduksi oleh *The Little Ghiantz* dan ditayangkan oleh *channel nussaofficial* yang dikemas secara menarik dengan menyisipkan pesan dan nilai-nilai pendidikan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dengan menyajikan film animasi yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang baik kepada anak, maka akan terbentuk perkembangan sosial emosional yang baik yang diperoleh anak melalui tayangan film animasi tersebut, sebab anak adalah manusia yang mudah menirukan apa saja yang dilihat dan didengarnya.

Dalam film animasi Nussa dan Rarra dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan. Hal itu karena pertama, film animasi tersebut sangat disukai oleh anak-anak dan tokohnya dapat menjadi figur. Kedua, film animasi ini menggambarkan dunia anak-anak dan kehidupan sehari-harinya sehingga anak-anak dapat meniru tingkah laku yang ada di film tersebut. Ketiga, masa

⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Persentasi Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), h. 4.

⁶ Iftakhlul Kumala, “Pesan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rarra di YouTube”, *Skripsi Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*, 2019, h. 60. Fakultas

anak-anak adalah masa yang paling bagus dalam proses peniruan karakter sehingga bentuk-bentuk peniruan tersebut pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam diri anak-anak.⁷

Film ini sangat cocok disuguhkan kepada anak usia dini yang sudah mulai belajar menirukan perilaku orang-orang disekitarnya, karena film ini mengandung nilai moral agama yang sangat baik sehingga akan berpengaruh besar terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Film animasi Nussa dan Rarra juga sangat menarik karena penyajiannya yang bernuansa Islami pada tayangan ini, dan tentu saja animasi ini bebas dari pornografi dan kekerasan yang tidak pantas diperuntukkan khususnya anak usia dini. Pakaian yang digunakan oleh tokoh pada film animasi Nussa dan Rarra sangat sopan dan sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menutup aurat, sehingga hal tersebut menjadi nilai positif yang dapat ditiru oleh anak-anak yang menonton film animasi Nussa dan Rarra agar tidak berpakaian yang memperlihatkan aurat. Dengan menyuguhkan film animasi yang mengandung nilai moral agama yang tinggi, maka akan mengarahkan anak untuk menirukan perilaku-perilaku positif yang terkandung pada film tersebut seperti bersikap sosial emosional yang baik. Begitu banyak nilai-nilai positif pada tayangan film animasi Nussa dan Rarra ini, sehingga sangat disarankan agar orang tua ataupun orang dewasa menyuguhkan film animasi ini kepada anak-anak agar mereka dapat belajar dan meniru perilaku-perilaku positif dari film animasi Nussa dan Rarra. Oleh

⁷ (<https://www.boombastis.com/animasi-nussa-dan-Rarra/191498>) diakses pada 29 Mei 2010, pukul 10.54 WITA.

karena itu peneliti akhirnya memilih untuk meneliti film animasi Nussa dan Rarra.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti dalam penelitian ini akan meneliti sikap sosial emosional pada tayangan film animasi Nussa dan Rarra untuk anak usia dini. Karena sikap sosial emosional sangat penting ditanamkan untuk anak sejak usia dini agar anak terbiasa melakukan perbuatan yang baik bagi dirinya sendiri dan berbuat baik kepada orang lain. Peneliti memilih untuk meneliti sikap sosial emosional, karena menurut peneliti sikap sosial emosional itu sangat penting mengingat manusia adalah makhluk sosial yang hidup berdampingan dan memerlukan bantuan orang lain, oleh sebab itu sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial untuk dapat bersikap baik terhadap sesama agar dapat diterima dengan baik di lingkungan tempat tinggal sendiri ataupun di tempat orang lain.

Memerlukan bantuan orang lain, oleh sebab itu sangat penting bagi manusia sebagai makhluk sosial untuk dapat bersikap baik terhadap sesama agar dapat diterima dengan baik di lingkungan tempat tinggal sendiri ataupun di tempat orang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ada 3 judul film animasi Nussa dan Rarra yang akan peneliti teliti di antaranya Toleransi, Baik Itu Mudah, dan Jaga Amanah. Pada episode tersebut terdapat sikap-sikap yang sangat diperlukan untuk ditiru dan dimiliki oleh anak usia 3-4 tahun. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 menyebutkan anak usia 3-4 tahun mampu menirukan perilaku orang lain. Di dalam episode Toleransi terdapat sikap sosial emosional seperti

tolong menolong, berbagi, dan simpati. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 anak pada usia 3-4 tahun anak memiliki kemampuan untuk mau berbagi, menolong, dan membantu teman, dan di dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 anak pada usia 3-4 tahun anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, simpati, dll.). Pada episode Baik Itu Mudah terdapat kerja sama, rasa ingin tahu dan empati, sikap tersebut sangat penting untuk dimiliki anak dalam membangun hubungan baik dengan orang lain. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 anak pada usia 3-4 tahun anak mampu membangun kerja sama, dan di dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 anak pada usia 3-4 tahun anak mampu membangun kerja sama. Maka dipilihlah 3 judul episode tersebut, karena mengandung sikap sosial emosional yang mampu dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun, yang mana pada usia tersebut anak telah mampu menirukan gerakan dan perbuatan orang lain sehingga akan mudah untuk menerapkan sikap-sikap yang ada pada 3 episode tersebut.

Allah SWT. berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al-Qashas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ

فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. Memerintahkan kepada umat manusia agar terus termotivasi untuk melakukan kebaikan, terlebih lagi kepada orang lain, seperti keluarga, tetangga, maupun orang yang tidak dikenal sekalipun, karena baik buruk suatu perbuatan akan menentukan apakah diterima atau tidak seseorang itu di mata masyarakat. Dengan menjaga

hubungan baik terhadap orang lain, maka hubungan dengan Allah Swt. juga akan terjalin dengan baik, namun semua itu harus diniatkan semata-mata karena Allah Swt. bukan hanya karena ingin mendapatkan pandangan dan kedudukan di mata manusia. Oleh karena itu peneliti sangat menekankan betapa pentingnya perkembangan sosial emosional ini mengingat bahwa manusia harus menjaga hubungan baik terhadap orang lain, karena hubungan yang kurang baik dengan orang lain itu akan menghalangi manusia meraih keridhaan Allah Swt. hal ini sangat jelas disebutkan di dalam Al-Qur'an pada ayat di atas bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia melalui firman-Nya untuk berbuat baik kepada orang lain, dan perbuatan baik itu akan lebih melekat apabila diterapkan sejak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti di KB Putra Harapan, masih di dapatkan bahwa ada beberapa anak yang perkembangannya masih belum maksimal yaitu, dalam proses kegiatan menonton yang di lakukan oleh anak dalam mengembangkan sosial emosional anak masih banyak ditemukan kesulitan yang dihadapi oleh guru, di karenakan dalam proses kegiatan belajar guru dalam mengembangkan sosial emosional anak masih menggunakan media visual.

Terdapat beberapa masalah yang ditemukan ketika peneliti melihat proses kegiatan belajar mengajar anak di dalam kelas, yaitu ketika anak diminta untuk menceritakan kembali isi cerita dari yang ditonton anak cenderung takut dan tidak berani, ketika guru meminta anak untuk menceritakan kegiatan sehari-hari kebanyakan anak tampak bingung dan diam, anak juga kurang

untuk mengungkapkan perasaan dan juga ide, kurangnya komunikasi antara guru dan teman sebaya, dan masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam menyebutkan kembali apa yang baru saja disampaikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁸

Menurut Wdiyatkama, film merupakan serangkaian gambar dari objek yang kemudian bergerak menghasilkan peristiwa. Film digunakan untuk media komunikasi, hiburan serta pendidikan. Dalam dunia pendidikan terlebih dahulu khusus dunia pendidikan anak usia dini film dapat membantu pembelajaran anak. Dengan unsur musik serta warna yang membantu memudahkan anak dalam prosesnya.⁹

Ketika seorang anak mulai menyanyikan lagu-lagu di film Nussa dan Rara ini secara tidak langsung sang anak akan terbiasa mempraktekan apa yang terdapat didalam lagu-lagu tersebut dan mencontohnya didalam kehidupan sehari-hari anak-anak tersebut.¹⁰ Anak juga meniru apa yang sudah di tonton, seperti halnya anak itu menirukan perkataan atau yang di bicarakan Nussa dan Rara tersebut. didalam hadits Imam Bukhori menjelaskan tentang berkata baik salah satunya didalam (hadits Berkata Baik) ,sebagai berikut :

الكلمة الطيبة صدقة - الحدث - رواه البخارى

⁸ Hapsinah Siregar, ''Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun 2017/2018''.Skripsi,2018,hal 4.

⁹ Vike Putra Romadhon, ''Peran Media Pembelajaran Film Kartun Nussa dan Rara dalam Menanamkan Pengetahuan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Anak Prasekolah di Desa Gorang-gareng''Skripsi,2022,hal 12.

¹⁰ HUSNAINI. ''Pembentukan Karakter Anak Melalui Menonton Film Kartun Nussa'' Skripsi,2020,hal 06

”Perkara yang baik adalah shodaqoh- AL Hadits ” (HR.Imam Bukhori)

Dari hadist diatas dapat disampaikan bahwa berkata baiklah kepada saudara-saudaramu atau kepada orang lain, karna perkara yang baik adalah shodaqoh. Hadits ini mengajarkan anak didik kita. Film adalah media audio visual yang menceritakan tentang kisah tertentu. Undang-undang tentang perfilman menyebutkan bahwa film sebagai karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Mabruki menjelaskan bahwa film sebagai seni lakon (cerita) gambar hidup. Artinya film merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertebu secara utuh dan berstruktur. Pratista membagi film dalam tiga bagian yaitu (1) film documenter (2) film fiksi dan (3) film eksperimental. Sedangkan dari sisi durasi film dapat dibagi menjadi film pendek (*short films*) dan film panjang (*length films*).¹¹

Hal yang menarik dari film tersebut adalah animasi yang berperan menjadi Nusa dan Rara itu di buat dengan sangat lucu, dan imut, sehingga ketika menonton film tersebut membuat gemes penontonya, selain itu di setiap episodenya mengandung banyak pelajaran, nasihat serta motivasi, sehingga sangat baik film Nusa dan Rara bila ditonton oleh anak-anak. Selain itu disaat film berlangsung diiringi oleh dentungan musik yang sesuai dengan tema film,

¹¹ INDAH WULANSAR, “Efektivitas Penggunaan Media Film Animasi Untuk Menyampaikan Pesan Dakwah Pada Anak (Analisis Film Animasi Nusa Dan Rara)”. Skripsi, 2021, hal 8.

bila temanya sedih maka iringan lagunya mellow dan bila temanya semangat maka musiknya ber energi yang bersifat menghibur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menganalisis perkembangan emosional anak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kegiatan Menonton Film Nussa dan Rara dalam Perkembangan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun di KB Putra Harapan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh menonton film Nussa dan Rara dalam mengembangkan emosional anak usia 3-4 tahun di KB Putra Harapan Sugihwaras ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan menonton film Nussa dan Rara dalam perkembangan emosional anak usia 3-4 tahun di KB Putra Harapan sugihwaras.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian peneliti megharapkan dapat memberikan pemahaman atau masukan dalam penerapan pengembangan emosional anak usia 3-4 tahun di KB Putra Harapan kecamatan Sugihwaras.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama di bangku perkuliahan dan untuk melihat apakah film nussa dan rara ini cocok dan menarik bagi anak dalam mengembangkan emosional anak di KB Putra Harapan kecamatan Sugihwaras.

b. Bagi pendidik

Untuk mengembangkan kreatifitas guru dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. di KB Putra Harapan kecamatan Sugihwaras.

c. Bagi anak didik

Anak sebagai subjek penelitian, di harapkan agar memperoleh pengalaman langsung mengenai cara mengembangkan emosional anak di KB Putra Harapan kecamatan Sugihwaras agar anak dapat berkembang.

d. Bagi sekolah

Untuk sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran, supaya proses pembelajaran dapat terlaksanakan lebih optimal, serta dapat mengembangkan emosional anak usia 3-4 tahun di KB Putra Harapan kecamatan Sugihwaras.

3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis atas rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban empiris.

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis (Ho): Bahwa pengaruh kegiatan menonton film nussa dan rara tidak ada pengaruh terhadap perkembangan emosional anak di KB Putra Harapan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro.
2. Hipotesis (Ha): Bahwa pengaruh kegiatan menonton film nussa dan rara ada pengaruh terhadap perkembangan emosional anak di KB Putra Harapan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro.

4. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini beberapa definisi operasional dari variabel yang digunakan, yaitu :

1. Kegiatan menonton film

Menonton film adalah kegiatan yang sangat sering dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari untuk menghilangkan rasa bosan dan capek akibat aktifitas seharian yang sangat padat.

Anak-anak juga sangat suka menonton film, dari film anak-anak mendapat informasi dan ilmu dengan mudah dan dapat langsung mempraktekkan di lingkungan sosialnya, film ini bersifat motivasi perjuangan dan pengorbanan orang tua untuk anaknya, saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan juga menjaga tata krama dalam berperilaku dan bergaul. Kegiatan menonton film edukasi ini ditujukan untuk anak-anak yang ada di Gampong Paloh Kambuek.

2. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal tingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain. Sedangkan emosi adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam bentuk-bentuk atau gejala-gejala.

5. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian & tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Penelitian dan pendekatan	Hasil penelitian
1.	Aida Nur Fitri (2021)	Pengaruh Menonton Animasi bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data dari para orang tua yang memiliki anak usia 5-6 Tahun.	Hasil penelitian ini menurut pendapat orang tua, diketahui bahwa menonton animasi berdampak kurang baik terhadap perkembangan sosial emosional anak. Ketika anak menonton animasi, anak cenderung akan memiliki emosi yang kurang baik seperti marah dan menangis ketika dilarang untuk menonton dan diperintah melakukan hal lain ketika sedang menonton.
2.	Noveliyanti Jai (2022)	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Ditinjau Dari Tayangan Serial Animasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan pre-	hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa “rata-rata perkembangan

No.	Nama Penelitian & tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Penelitian dan pendekatan	Hasil penelitian
		Boboiboy di Tk Al-Ikhwan Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas	experimental design menggunakan desain one-group pretest-posttest design	sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan tayangan serial animasi Boboiboy berpengaruh” dengan demikian tayangan serial animasi Boboiboy berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak siswa Rombel C TK Al-Ikhwan Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aek Nabara Barumun Kabupaten Padang Lawas.
3.	Rina yanti (2016)	Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menonton Film Animasi Di Tk Idaman Hati Kecamatan Sawang Aceh Utara	penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) anak melakukan dua jenis kekerasan yaitu kekerasan fisik dan verbal.

No.	Nama Penelitian & tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Penelitian dan pendekatan	Hasil penelitian
				2) tayangan televisi yang sering dilihat anak adalah film animasi kartun yang mengandung unsur kekerasan dan kefulgaran.
4.	Maivy Hastuty (2021)	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang-Banten	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian metode kuantitatif dengan jenis survei terhadap 100 orang pengasuh atau orang tua anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Rajeg, Kabupaten Tangerang-Banten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,373 yang berada pada interval 0,20 s/d 3,99 sehingga memiliki tingkat pengaruh yang rendah.
5.	Huriyah Adibah (2022)	Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal Dan Relevansinya Dengan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Din	Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian studi pustaka dengan metode dokumentasi sebagai teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dan teknik analisis data menggunakan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Nilai pendidikan karakter dalam film Upin Dan Ipin: Keris Siamang Tunggal yaitu: jujur, toleransi, disiplin, bersahabat, dan

No.	Nama Penelitian & tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Penelitian dan pendekatan	Hasil penelitian
			analisis isi (Content Analysis).	peduli sosial; (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dengan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini.

Tabel 1.1
Penelitian Penulis

No.	Peneliti dan Tahun	Tema & Tempat Penelitian	Penelitian dan Pendekatan	Hasil Penelitian
1.	ma'rifatus sholikhah (2023)	Pengaruh Kegiatan Menonton Film Nussa Dan Rara Dalam Perkembangan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Putra Harapan Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tempat penelitian di KB Putra Harapan Kecamatan Sugihwaras	kuantitatif.	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menonton film kartun dapat memberikan pemahaman dan mengembangkan sosisl emosional anak.

6. Sistematika Pembahasan

Adapun pada sistematika pembahasan ini dapat diuraikan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN, yang didalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, yang didalamnya terdiri dari dua sub bab. Sub pertama membahas kegiatan menonton film nussa dan rara . Sub bab kedua membahas tentang perkembangan emosional.

◀ **BAB III. METODE PENELITIAN**, yang didalamnya membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN, Berisi : (1) Hasil Penelitian, klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya, (2) Pembahasan, Sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP, yaitu memuat kesimpulan dan saran-saran tentang pengaruh kegiatan menonton film nussa dan rara dalam perkembangan emosional anak usia dini. Bagian akhir skripsi yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



UNUGIRI